

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah Majelis Taklim yang didirikan dan dipimpin langsung oleh Guru M. Hadri di Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Berikut penulis akan paparkan profil Guru M. Hadri, dan latar belakang berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk.

1. Profil Guru M. Hadri

Guru M. Hadri merupakan seorang da'i yang berasal dari Desa Sungai Pinang, tidak jauh dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Beliau lahir di Desa Sungai Pinang pada tanggal 1 Mei 1965. Sejak kecil, Guru M. Hadri dididik untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan agama. Hal ini didorong oleh keadaan di wilayah tempat tinggalnya yang jarang sekali memiliki majelis-majelis yang mengajarkan agama. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama mendorong beliau untuk belajar dengan giat dan penuh semangat.¹

Didikan kedua orang tua yang taat dan gigih berperan besar dalam membentuk karakter dan keilmuan Guru M. Hadri. Berkat pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, serta semangat belajar yang tinggi, Guru M. Hadri tumbuh menjadi seorang yang sholeh, taat kepada orang tua, dan berilmu.

¹ Dokumentasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, 2022.

Reputasinya sebagai seorang ulama yang taat dan berilmu membuatnya dikenal sebagai Guru Sungai Tabuk oleh para jemaah yang mengikuti dakwahnya.

Pendidikan formal Guru M. Hadri dimulai pada tahun 1973 di Madrasah Darul Aman di Desa Sungai Pinang Lama, tempat beliau belajar dari kelas 1 hingga kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian, beliau pindah ke Madrasah Fita'limish Shibyan di Desa Lok Baintan Dalam untuk menyelesaikan kelas 5 dan 6. Setelah lulus dari madrasah, Guru M. Hadri melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura selama 6 tahun, di mana beliau menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah hingga Aliyah.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam, Guru M. Hadri menikah dengan Hj Siti Mariam. Saat ini, Guru M. Hadri memiliki satu orang istri, Hj Siti Mariam, dan tiga orang anak yang bernama Syamsuri, Muhammad Khairi, dan Ahmad Bakeri. Kehidupan keluarga yang harmonis dan dukungan dari istri serta anak-anaknya menjadi salah satu faktor penunjang dalam kegiatan dakwah Guru M. Hadri.²

Selain pendidikan formal, Guru M. Hadri juga aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar dan selalu berusaha memperdalam ilmu agamanya. Kegigihan dan dedikasi beliau dalam mempelajari dan mengajarkan agama Islam menjadikannya sebagai salah satu ulama yang dihormati di daerahnya. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan beliau, terutama dalam hal pembinaan keagamaan dan pengajaran ilmu agama.

² Dokumen, Arsip Madrasah Darul Aman, Desa Sungai Pinang Lama, 1983.

Majelis Taklim Raudhatul Jannah yang dipimpin oleh Guru M. Hadri telah menjadi pusat kegiatan keagamaan di Desa Lok Baintan Dalam dan sekitarnya. Melalui majelis ini, beliau menyelenggarakan berbagai kegiatan pengajian, ceramah, dan kelas-kelas khusus untuk belajar Al-Qur'an dan hadis. Kehadiran Guru M. Hadri di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai seorang pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing dan memberikan solusi dalam berbagai masalah kehidupan.

Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman yang luas dalam dakwah, Guru M. Hadri terus berupaya untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Beliau selalu berusaha menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami, relevan, dan menyentuh hati jemaahnya. Semua ini menjadikan Guru M. Hadri sebagai salah satu figur penting dalam pembinaan keagamaan di Kabupaten Banjar, khususnya di Kecamatan Sungai Tabuk.

Guru M. Hadri adalah contoh ulama yang memadukan pengetahuan mendalam dengan pengabdian yang tulus kepada masyarakat. Melalui Majelis Taklim Raudhatul Jannah, beliau tidak hanya menyebarkan ilmu agama, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membina keimanan para jemaahnya. Dedikasi dan keteladanan beliau dalam menyebarkan dakwah menjadikannya panutan yang sangat dihormati dan dicintai di komunitasnya.

2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah sebuah lembaga keagamaan yang didirikan untuk menjadi sarana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para ulama, serta antar sesama jemaah majelis taklim. Di Majelis Taklim Raudhatul Jannah, sekat-sekat strata sosial dilebur dalam situasi dan kondisi yang menekankan pada kepentingan bersama untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan. Ini memungkinkan terciptanya ikatan yang lebih erat dan harmonis di antara anggota komunitas, tanpa memandang latar belakang sosial mereka.

Majelis Taklim ini memiliki beberapa keunggulan sebagai sarana dakwah dan pembinaan sumber daya umat. Diakui, majelis ini masih memerlukan sejumlah pemikiran serta pembinaan serius dan komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada sisi organisasi atau lembaga, tetapi juga mengarah pada totalitas majelis taklim. Peran dan fungsi majelis ini perlu terus disempurnakan untuk meningkatkan metode dan strategi dakwah yang dilakukan. Dengan demikian, Majelis Taklim Raudhatul Jannah dapat lebih efektif dalam menjalankan misinya sebagai pusat pembinaan keagamaan dan spiritual bagi masyarakat.³

Majelis Taklim Raudhatul Jannah didirikan oleh Guru M. Hadri di Desa Lok Baintan Dalam RT.02, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, pada tahun 2009. Pendiannya didorong oleh keinginan kuat untuk menyediakan tempat di mana masyarakat dapat secara rutin belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Sebelum pendirian majelis ini, masyarakat setempat hanya bisa

³ Dokumen. Rekam Jejak Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 1991.

mendengarkan ceramah agama pada acara-acara tertentu seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Kehadiran Majelis Taklim Raudhatul Jannah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar secara lebih terstruktur dan rutin.

Guru M. Hadri menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Darussalam selama enam tahun, di mana beliau mendalami berbagai disiplin ilmu agama. Setelah itu, beliau melanjutkan belajar dari rumah ke rumah kepada beberapa guru dan ulama besar, salah satunya adalah Muhammad Zaini yang dikenal sebagai Guru Sekumpul di Keraton, serta Guru Munawwar di Martapura. Pembelajaran dari para ulama besar ini memperkaya ilmu dan pengalaman Guru M. Hadri, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah.

Kehadiran Majelis Taklim Raudhatul Jannah disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat setempat. Mereka merasa bersyukur karena sekarang memiliki tempat yang bisa diandalkan untuk belajar ilmu-ilmu agama secara mendalam. Majelis ini mengadakan pengajian dua kali dalam seminggu, yaitu pada Jumat pagi khusus untuk perempuan dan Minggu sore untuk laki-laki. Ini memberikan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian sesuai dengan jadwal yang paling cocok untuk mereka.

Selain mengajarkan ilmu agama, Guru M. Hadri juga mendorong jemaahnya untuk aktif dalam majelis-majelis taklim lainnya. Beliau percaya bahwa semakin banyak ilmu yang dipelajari, maka akan semakin banyak pula manfaat yang diperoleh. Dorongan ini menunjukkan komitmen beliau terhadap

penyebaran ilmu dan pembinaan keagamaan yang holistik, di mana setiap individu didorong untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan agama mereka dari berbagai sumber.⁴

Secara keseluruhan, Majelis Taklim Raudhatul Jannah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial yang mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif dan komprehensif, majelis ini berkontribusi signifikan dalam membina keimanan, ketakwaan, dan solidaritas umat Islam di Desa Lok Baintan Dalam dan sekitarnya. Keberadaan majelis ini menjadi bukti nyata dari dedikasi Guru M. Hadri dalam menyebarkan dakwah dan membangun komunitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Tujuan dan Visi Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Tujuan utama dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat, serta membina keimanan dan ketakwaan para jemaahnya. Majelis ini berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran Islam, sehingga para jemaah dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Visi dari majelis ini adalah menjadi pusat dakwah yang mampu mencetak generasi yang taat beragama, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, dan mampu menjadi teladan dalam masyarakat. Majelis Taklim Raudhatul Jannah juga bercita-cita untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan jemaah,

⁴ Dokumen. Laporan Kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah, 2023.

membangun solidaritas dan kebersamaan dalam semangat persaudaraan.⁵

4. Peran dan Dampak Majelis Taklim Raudhatul Jannah

Sejak didirikan, Majelis Taklim Raudhatul Jannah telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Lok Baintan Dalam dan sekitarnya. Banyak jemaah, terutama kaum Ibu-Ibu, yang merasa mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis ini. Mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat, tetapi juga merasakan peningkatan dalam keimanan dan ketakwaan.

Majelis ini juga telah menjadi sarana bagi jemaah untuk bersosialisasi dan membangun hubungan yang lebih erat dengan sesama muslim. Melalui kegiatan-kegiatan bersama, para jemaah dapat saling mendukung dan memperkuat ikatan persaudaraan. Selain itu, majelis ini juga berperan dalam membangun kesadaran sosial di kalangan jemaah, mengajak mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Dengan demikian, Majelis Taklim Raudhatul Jannah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial bagi masyarakat. Keberadaan majelis ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial di Desa Lok Baintan Dalam dan sekitarnya.

B. Hasil Penelitian

Saat peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Guru M. Hadri,

⁵ Dokumen. Profil Ulama Lokal Kabupaten Banjar, 2023.

serta melakukan observasi dan wawancara dengan para jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, peneliti mendapatkan wawasan yang berharga mengenai berbagai strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Guru M. Hadri dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada jemaahnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Guru M. Hadri mengimplementasikan beberapa strategi komunikasi dakwah yang efektif untuk memastikan pesan-pesan agama dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para jemaah. Strategi-strategi tersebut mencakup metode komunikasi verbal dan non-verbal, pemilihan media yang tepat, serta pendekatan personal yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap jemaah. Berikut adalah beberapa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Guru KH M Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah:

1. Strategi Komunikasi Dakwah Guru M. Hadri

a. Mengenal Jemaah

Mengenal jemaah merupakan langkah awal dalam penyampaian pesan-pesan agama. Dengan cara mengenal tentang latar belakang kehidupan jemaah baik dari segi sosial, pendidikan dan ekonomi, langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Guru M. Hadri dalam penyampaian pesan agama, karena dengan mengenal jemaah terlebih dahulu dapat mengetahui latar belakang jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, sebab jemaah majelis ta'lim Raudhatul Jannah mempunyai latar belakang dan psikologis yang berbeda-beda.

“ dimana saat jemaah yang hadir kebanyakan nya dari Ibu-Ibu, yang sering ku singgung kehidupan dalam berumah tangga,kiapa berkeluarga dengan baik,hormat lawan laki,wan jua kiapa menjadi istri yang baik

juga supaya dunia dapat akhirat dapat”⁶

b. Menentukan materi dakwah

Guru M. Hadri juga mengisi waktu siang beliau dengan mengajar di madrasah fita'limishi shibyan kelas 5 Ibtidaiyah dan kelas 1 Tsanawiyah, dalam menyampaikan Dakwah beliau menggunakan kitab yaitu hidayatussalikin, dan Riyadussolihin karangan syekh islam mahyudin habib Zakaria karena jemaah Majelis Taklim Raudhatul ada juga yang dari kalangan remaja yang mayoritas murid beliau di sekolahan, beliau ingin materi dan Pelajaran yang disampaikan itu bisa menyesuaikan dengan jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah dan dapat tersampaikan dengan baik kepada para jemaah yang hadir pada Majelis Taklim tersebut, kemudian materi itu direncanakan dan disampaikan dengan bahasa yang tidak menyulitkan jemaah, sehingga materi itu dapat menarik perhatian. Hal ini dilakukan agar materi tersebut dapat diterima dan dapat dipahami oleh para jemaah, sehingga dapat mempengaruhi jemaah agar nantinya ada perubahan pada diri mereka masing-masing menjadi lebih baik.

“Guru M. Hadri menyampaikan pesan keagamaan sesuai dengan Pelajaran beliau di sekolah dan mengutip hadits-hadist yang sering di lakukan sehari-hari agar bisa langsung diamalkan dan menjadi arah untuk melakukan yang baik.”⁷

c. Metode Dakwah

Metode yang digunakan Guru M. Hadri dalam penyampaian pesan pesan agama di Majelis Taklim Raudhatul Jannah :

⁶ Wawancara dengan Guru M. Hadri. Lok Baintan Dalam. 25 Mei 2024

⁷ Wawancara dengan jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, Normila : Lok Baintan Dalam. 25 Mei 2024

1) Metode Cerita

Metode cerita ini digunakan, karena didalamnya terdapat misi pendidikan yang dalam dan sangat menginspirasi, sebab manusia secara fitrah suka pada kisah-kisah terutama pada remaja Metode cerita ini ditujukan kepada remaja yang mengikuti pengajian Hadits Shohih Bukhari dan Manaqib (riwayat hidup) wali-wali, sejarah hidup para sahabat, tabi'in yang berkaitan dengan pesan-pesan agama bahkan menceritakan tentang Nabi Muhammad SAW, yang selalu bersikap baik, jujur dan amanah, dengan tujuan agar jemaah yang ikut dalam Majelis Taklim beliau dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat jemaah Majelis Taklim

“waktu ulun belajar lawan Guru M. Hadri, sidin rancak Bekisah tentang Rasulullah Saw. Jadi Guru M. Hadri mengisahkan keteladanan Rasulullah, seperti kecintaan Rasulullah terhadap umat, kisah wali-wali Allah, kisah tentang seorang penuntut ilmu.”⁸

2) Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung dan sebelum berakhir setelah menjelaskan materi yang sudah dijelaskan, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan agar bisa langsung di jawab dan dijelaskan kepada jemaah, Guru M. Hadri memberikan kesempatan kepada jemaah untuk menanyakan jika masih ada yang kurang paham dengan materi yang telah beliau sampaikan, mengenai masalah tentang hukum

⁸ Wawancara dengan jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, Rusmini : Lok Baintan Dalam. 25 Mei 2024

fiqih dan masalah akhlak, ataupun hanya meminta contoh dari materi penjelasan yang telah disampaikan oleh Guru M. Hadri hal ini dilakukan untuk membantu jemaah mengerti dalam materi yang telah disampaikan pada proses pengajian. Hal ini sesuai dengan penyampaian salah satu jemaah.

“Pas aku tulak majelis Guru M. Hadri setelah selesai pengajian biasa nya beliau memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya suatu hal yang biasa nya berkaitan dengan akhlak dan hukum. Ketika aku bertanya kepada Guru M. Hadri tentang dosa kepada suami yang tidak kita rasakan? lalu Guru M. Hadri menjawab : Dosa kepada suami yang mungkin kita anggap sepele ada lah dosa kita suami memanggil kita tidak menjawab atau Bahasa banjar nya kada diherani, karena disitu ada hukum menjelaskan bahwa panggilan suami adalah wajib kita menjawab atau di datangi dalam hal apapun yang kita lakukan maupun lagi masak atau kesibukan yang lain”

3) Metode Ceramah

Metode ini dilakukan oleh Guru M. Hadri dalam menyampaikan materi kepada jemaahnya dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari Alqur’an dan Hadist, atau kita-kitab agama. Dalam penyampaian tersebut Guru M. Hadri dapat di pahami dan diterima oleh jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Metode ini digunakan sebagai komunikasi lisan antara Guru M. Hadri dengan jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam kegiatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isra Mi’raj, dan hari besar Islam lainnya. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (Guru M. Hadri) dari pada jemaah komunikan (Jemaah), metode ini merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan. Ceramah merupakan metode komunikasi paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, karena dapat

mengatasi kekurang pahaman jemaah Majelis Raudhatul Jannah.⁹

Jadi jemaah hanya mendengarkan pesan dari Guru M. Hadri agar mempermudah jemaah dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh Guru M. Hadri.

Hal ini sesuai penuturan salah satu jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah :

“Setiap memasuki bulan Rabi’ul Awwal dan Rajab (Bulan Kelahiran dan Peristiwa Isra Mi’raj Rasulullah SAW) Guru M. Hadri mengajak kepada jemaah untuk memperingati hari Kelahiran dan Isra Mi’raj Rasulullah SAW di isi dengan kegiatan pembacaan Maulid Habsyi, tahlil dan Ceramah sekitar kelahiran dan Isra Mi’raj Rasulullah SAW yang selalu dibawakan oleh guru Munawwar.”⁴

4) Metode Nasihat

Metode ini dilakukan ketika ada jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah yang mempunyai keluhan keluarga, seperti halnya suami istri salah satu jemaah yang meminta rekomendasi untuk anak mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren atau ke sekolah umum, dan tidak jarang beberapa jemaah mengutarakan permasalahan keluarganya seperti meminta nasihat dalam penyelesaian pembagian warisan orang tua, Guru M. Hadri pun tidak dengan senang hati memberikan nasihat yang baik terkait apa saja yang datang kepada beliau.¹⁰

⁹ Wawancara dengan jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, Nia, Lok Baintan Dalam. 25 Mei 2024

¹⁰ Wawancara dengan Jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah, Mastora, Lok Baintan Dalam. 25 Mei 2024

“Ada Jemaah yang handak minta nasihati minta arahan terhadap masalah-masalah yang datang seperti masalah keluarga, masalah suami istri bahkan masalah anak nya kemana cocok nya di sekolah akan, jadi begamatan ai dipadahi apa yang ku tahu dan ku dapat.”¹¹

d. Mengadakan pengajian rutin

Kegiatan dakwah di dalam lingkup Majelis Taklim Raudhatul Jannah diadakan rutin dua minggu sekali yaitu hari Jum'at Perempuan Pagi dan hari Minggu di waktu siang sore setelah Ashar. Mad'u yang datang kebanyakan dari Desa Lok Baintan Dalam , dan juga warga Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk sedangkan kitab-kitab yang diajarkan :

1) Riyadhus Shalihin Karangan Imam Al-Nawawi

"Riyadhus Shalihin" adalah salah satu karya monumental dari Imam Al-Nawawi, seorang ulama besar yang hidup pada abad ke-13. Kitab ini merupakan kompilasi hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan etika, akhlak, dan tata cara ibadah dalam Islam. Tujuan utama dari kitab ini adalah untuk memberikan panduan praktis kepada umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Kitab ini banyak digunakan di berbagai majelis taklim dan pengajian sebagai bahan pengajaran karena isinya yang mudah dipahami dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan.

Imam Al-Nawawi menyusun "Riyadhus Sholihin" dengan sangat sistematis, mengelompokkan hadits-hadits berdasarkan bab yang mencakup

¹¹Wawancara Pribadi dengan Ustadz KH M Hadri, Lok Baintan Dalam , 20 Mei 2023

berbagai tema seperti keutamaan amal, sifat-sifat orang beriman, dan tata cara beribadah yang benar. Kitab ini tidak hanya memuat hadits-hadits yang bersifat hukum, tetapi juga hadits-hadits yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga sangat cocok digunakan dalam dakwah untuk memperbaiki akhlak dan meningkatkan keimanan jemaah.

2) Hidayatus Salikin Karangan Abdus Somad al-Palimbani

Materi dakwah yang diberikan berkaitan dengan tauhid Dan Fiqih, Pengajian yang diadakan setiap hari Jum'at untuk perempuan dan Minggu untuk Laki-laki bersifat umum .Runtutan kegiatan pada saat pengajian pada dasarnya hampir sama dengan pengajian- pengajian di tempat lain seperti diawali dengan membaca yasin, doa arwah jama' lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab.

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang Fiqih yaitu membahas bagaimana cara mensucikan badan apabila ada terkena kotoran/Najis, Najis ada terbagi menjadi tiga ada Najis (Mukhofafah) yaitu Najis ringan seperti najis air kencing anak/bayi,ada juga yang namanya najis (Mughallazoh).

"Hidayatus Salikin" adalah karya terkenal dari Abdus Somad al-Palimbani, seorang ulama besar dari Palembang, Sumatera Selatan. Kitab ini merupakan panduan praktis dalam tasawuf, yang membahas tentang jalan spiritual untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. "Hidayatus Salikin" ditulis sebagai panduan bagi para salik (pengikut jalan tasawuf) untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab ini membahas berbagai aspek spiritualitas Islam, termasuk pembersihan hati, zikir, dan berbagai metode untuk mendekatkan diri kepada

Allah. Abdus Somad al-Palimbani menulis "Hidayatus Salikin" dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga bisa diakses oleh orang awam sekalipun. Kitab ini sangat berguna dalam dakwah untuk memperdalam pemahaman jemaah tentang aspek-aspek batiniah dalam beribadah dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah.

e. Disiplin dalam menyampaikan ilmu-ilmu agama

Guru M. Hadri memiliki pendekatan yang sangat disiplin dalam menyampaikan ilmu-ilmu agama kepada jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Cara yang dilakukan oleh beliau untuk memastikan bahwa jemaah menjadi lebih berilmu dan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dengan disiplin waktu yang sangat tegas. Setiap sesi pengajian dimulai dan berakhir tepat waktu, menciptakan kebiasaan yang teratur dan konsisten bagi para jemaah.

Selama menyampaikan pesan-pesan agama, Guru M. Hadri selalu menekankan pentingnya berpegang teguh pada ajaran ulama-ulama terdahulu yang telah terbukti kebenarannya dan mengajak jemaah untuk selalu merujuk kepada Alqur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam beragama. Beliau sering mengingatkan jemaah tentang pentingnya mengikuti contoh-contoh yang telah ditetapkan oleh para ulama besar dalam sejarah Islam, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat pemahaman jemaah, Guru M. Hadri juga mengadakan sesi tanya jawab di akhir setiap pengajian, di mana jemaah dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam

tentang materi yang telah disampaikan. Ini tidak hanya membantu jemaah dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi lebih lanjut ajaran-ajaran agama.

Dengan pendekatan disiplin ini, Guru M. Hadri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur, di mana jemaah merasa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan amal soleh mereka. Disiplin yang diterapkan juga membantu jemaah untuk menghargai waktu dan mengoptimalkan setiap kesempatan belajar yang ada, sehingga mereka dapat lebih mendalami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Guru M. Hadri rutin memperingati hari besar Islam kegiatan ini selain ajang silaturahmi, juga sebagai rasa syukur umat terhadap agama Islam. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar yang diperingati oleh para jemaah diantaranya, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Selain itu juga mengadakan haulan bersamaan dengan acara peringatan hari besar Islam seperti haulan Syekh Samman, KH Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, guru Syarwani Abdan Bangil, dan juga pembacaan manaqib Siti Khadijah pada setiap hidup 11 bulan Hijriyah.

Perayaan hari besar Islam biasanya dilaksanakan secara gotong royong

oleh jemaah, dan masyarakat sekitar tidak ada panitia secara khusus. Masyarakat lingkungan sekitar dan para jemaah dengan semangat tinggi dan memiliki inisiatif untuk membantu jalannya acara yang diinstruksikan oleh Guru M. Hadri, setiap penulis menanyakan adakah panitia yang menangani hal ini selalu dijawab oleh informan tidak ada panitia khusus, semua kegiatan ini diatur langsung oleh Guru M. Hadri karena beliau yang memiliki wewenang terhadap semua kegiatan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah.

“Selain pengajian kitab juga kita mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti : Maulid, Isra Mi’raj dan juga haul” para aulia Allah salah satu bentuk kontribusi kita dan Jemaah terhadap perjuangan Rasulullah membawa agama Islam yang Rahmatan Lil Alamin“¹²

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Guru M. Hadri

Faktor keberagaman masyarakat mempunyai pengaruh sangat besar dalam menentukan sukses atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan di suatu daerah, karena seorang da’i terlebih dahulu harus melihat kondisi dan latar belakang mad’u nya sebelum melakukan dakwah. Penyampaian materi atau isi dakwah akan membekas pada diri mad’u saat seorang da’i tahu persis keadaan dan kondisi yang sedang dialami serta keadaan lingkungan sekitar mad’u dengan kata lain seorang dai tidak hanya memberikan teori tanpa tahu keadaan lapangan, melainkan harus seakan-seakan menjadi bagian dari masyarakat dan ikut merasakan sebagaimana kondisi yang sedang dirasakan mad’u

¹² Wawancara dengan Kh M Hadri, Lok Baintan Dalam 15 Mei 2024.

a. Faktor pendukung

Strategi komunikasi dakwah Kh M Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk

1) Komunikator

Guru M. Hadri adalah seorang komunikator yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk. Kepercayaan ini didasarkan pada keahlian dan kemampuannya yang luas dalam menyampaikan materi dakwah Islamiah serta pembinaan keagamaan. Pengalaman beliau yang kaya dalam berdakwah membuatnya sangat dihormati dan diandalkan sebagai sumber pengetahuan agama. Keahlian Guru M. Hadri tidak hanya terletak pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga dalam cara beliau menyampaikan pesan-pesan moral dengan tutur bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jemaahnya.

Kemampuan Guru M. Hadri dalam menyampaikan pesan dengan bahasa yang tidak menyulitkan komunikan menjadikannya seorang komunikator yang efektif. Gaya komunikasinya yang jelas dan langsung membuat pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jemaah, yang mencakup berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Beliau juga dikenal memiliki daya tarik yang kuat, yang membantu memperkuat pengaruh pesan dakwah yang disampaikan. Kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya membantu dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga dalam membangun hubungan yang erat dan saling percaya dengan jemaahnya.

Guru M. Hadri memainkan peran penting sebagai penghubung antara ajaran Islam dan masyarakat, memastikan bahwa pesan-pesan dakwah tidak hanya didengar tetapi juga dipahami dan diinternalisasi oleh jemaah. Pengaruhnya sebagai komunikator yang kompeten dan terpercaya sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana jemaah merasa didengar dan dihargai. Dengan keahlian dan pengalaman yang dimilikinya, Guru M. Hadri berhasil membina dan membimbing jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah menuju pemahaman yang lebih baik dan praktik yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

2) Jemaah

Jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah berperan penting sebagai penerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Guru M. Hadri. Mereka berfungsi sebagai komunikan yang aktif mendengarkan, memahami, dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama yang diberikan. Penerimaan jemaah terhadap Guru M. Hadri sebagai seorang da'i yang dihormati terlihat dari tidak adanya pertentangan atau penolakan dalam masyarakat terhadap keberadaan dan dakwahnya. Komunitas di sekitar Majelis Taklim Raudhatul Jannah sangat menyadari pentingnya nilai-nilai keislaman dan menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan.

Kehadiran Guru M. Hadri diterima dengan baik, menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap beliau. Faktor ini memperlihatkan bahwa jemaah memiliki sikap yang positif dan terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Selain itu, di kalangan masyarakat umum, banyak tokoh agama

lainnya yang mendukung dan mengapresiasi upaya dakwah yang dilakukan oleh Guru M. Hadri. Dukungan dari tokoh-tokoh agama ini memperkuat posisi beliau sebagai komunikator yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam.

Jemaah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim juga mencerminkan tingginya semangat keagamaan di antara mereka. Keterlibatan mereka dalam mendengarkan ceramah, mengikuti pengajian, dan berdiskusi tentang topik-topik keagamaan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi juga sebagai individu yang berusaha memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuktikan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Guru M. Hadri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Kehadiran dan partisipasi jemaah secara konsisten dalam majelis taklim menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan oleh Guru M. Hadri. Jemaah tidak hanya hadir untuk mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa mereka menganggap penting nilai-nilai dan ajaran yang disampaikan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan berhasil mempengaruhi perilaku dan sikap jemaah, menciptakan komunitas yang lebih taat dan berpengetahuan luas tentang ajaran Islam.

3) Sarana

Sarana yang digunakan oleh Guru M. Hadri untuk kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah kediaman beliau sendiri. Rumah beliau di Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, telah diubah

menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar dan menuntut ilmu agama. Kediaman Guru M. Hadri bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengajaran dan dakwah, di mana para jemaah dapat berkumpul untuk mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, serta berdiskusi mengenai berbagai topik keagamaan.

Rumah beliau dilengkapi dengan ruang yang cukup luas untuk menampung para jemaah, baik perempuan maupun laki-laki, yang datang setiap minggunya. Untuk memastikan kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar, Guru M. Hadri telah menata ruang-ruang di kediamannya sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, suasana rumah yang penuh dengan nuansa keagamaan dan spiritualitas menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan memperdalam ilmu agama.

Kediaman Guru M. Hadri menjadi tempat yang sangat berharga bagi jemaah, karena di sanalah mereka dapat mendapatkan bimbingan langsung dari seorang ulama yang berilmu dan berpengalaman. Dengan membuka rumahnya untuk kegiatan Majelis Taklim, Guru M. Hadri menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menyebarkan ilmu agama dan membina keimanan para jemaah. Hal ini juga mencerminkan semangat beliau dalam menjadikan pendidikan agama sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari komunitasnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang Menghambat Strategi Komunikasi Guru M. Hadri Di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk

1) Padat Jadwal

Salah satu faktor penghambat dalam upaya penyampaian pesan dakwah Islamiah kepada jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah kurangnya pemanfaatan waktu yang efektif oleh Guru M. Hadri. Kesibukan beliau yang sering menghabiskan waktu di luar rumah, seperti menghadiri undangan dakwah di berbagai daerah, membuat interaksi langsung dengan jemaah menjadi terbatas. Aktivitas dakwah di luar daerah memang penting untuk menyebarkan ajaran Islam lebih luas, tetapi hal ini juga berdampak pada keterbatasan waktu beliau untuk melayani jemaah lokal yang membutuhkan bimbingan langsung.

Ketika Guru M. Hadri sering berada di luar rumah, jemaah yang ingin bertemu untuk berkomunikasi atau meminta pendapat dan nasihat menghadapi kesulitan. Situasi ini mengakibatkan adanya hambatan dalam penyampaian pesan dakwah yang seharusnya dilakukan secara lebih personal dan mendalam. Jemaah yang mungkin memiliki pertanyaan mendesak atau permasalahan yang memerlukan solusi cepat merasa terhambat karena ketidakmampuan mereka untuk mengakses bimbingan langsung dari beliau pada waktu yang diinginkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu yang lebih baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa Guru M. Hadri dapat memenuhi komitmen dakwahnya baik di dalam maupun di luar komunitas lokalnya. Dengan mengatur jadwal yang lebih seimbang antara kegiatan di luar daerah dan di majelis taklim, beliau bisa memberikan perhatian yang lebih konsisten kepada jemaah lokal. Mengalokasikan waktu khusus untuk bertemu dengan jemaah di rumah, misalnya melalui sesi konsultasi terjadwal, dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Selain itu, memanfaatkan teknologi komunikasi seperti telepon atau aplikasi pesan instan bisa menjadi solusi untuk tetap terhubung dengan jemaah meskipun beliau berada di luar daerah. Dengan cara ini, Guru M. Hadri masih bisa memberikan nasihat dan menjawab pertanyaan dari jarak jauh, yang dapat mengurangi ketergantungan jemaah pada pertemuan fisik. Melalui pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan inovatif, diharapkan hambatan akibat padatnya jadwal Guru M. Hadri dapat diminimalisir, sehingga proses dakwah dapat berjalan lebih lancar dan pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh jemaah.

2) Kondisi Jemaah

Kondisi jemaah adalah keadaan yang terjadi pada jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah itu sendiri, yang mencakup berbagai aspek psikologis dan emosional. Beberapa jama'ah mungkin memiliki sifat pendiam, pemalu, atau bahkan merasa takut, sehingga mereka merasa kurang dekat dengan Guru M. Hadri. Keadaan ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor psikologis yang membuat mereka merasa tidak nyaman untuk berbicara atau mengajukan pertanyaan secara langsung. Jama'ah yang memiliki masalah atau pertanyaan mengenai materi dakwah atau permasalahan pribadi dalam keluarga sering kali merasa ragu untuk menyampaikan hal tersebut kepada Guru M. Hadri karena mereka masih merasa segan atau malu. Rasa segan ini menjadi penghalang bagi Guru M. Hadri dalam menjalankan perannya sebagai komunikator yang efektif, karena komunikasi yang baik memerlukan keterbukaan dari kedua belah pihak.

Ketidakmampuan jama'ah untuk berkomunikasi secara langsung dan

terbuka dapat menghambat aliran informasi dan pemahaman yang seharusnya terjadi dalam proses dakwah. Jama'ah mungkin menyimpan pertanyaan atau kebingungan yang tidak terjawab, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas dakwah dan pembelajaran. Faktor psikologis ini membuat proses komunikasi menjadi tidak optimal, di mana pesan-pesan moral dan ajaran agama yang disampaikan oleh Guru M. Hadri tidak sepenuhnya diterima atau dipahami oleh jama'ah. Ketidakdekatan ini juga dapat mengurangi rasa percaya diri jama'ah dalam berpartisipasi aktif dalam pengajian dan kegiatan majelis taklim lainnya, yang seharusnya menjadi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi jama'ah untuk berkomunikasi secara terbuka dan tanpa rasa takut. Guru M. Hadri perlu menerapkan strategi khusus untuk mendekati jama'ah secara personal, membangun hubungan yang lebih erat, dan mengatasi hambatan psikologis yang ada. Dengan menciptakan iklim komunikasi yang lebih inklusif dan menghargai, diharapkan jama'ah dapat merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pertanyaan dan masalah mereka, sehingga proses dakwah dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Mengatasi faktor psikologis ini akan membantu memperkuat hubungan antara Guru M. Hadri dan jama'ah, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari jama'ah Majelis Taklim Raudhatul Jannah.

3) Media

Media yang dimaksud dalam konteks ini adalah media sosial, yang

memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah pada era digital saat ini. Media sosial memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan lebih luas dan dapat diakses kembali oleh jemaah dalam bentuk file atau rekaman. Banyak Guru atau pendakwah modern menggunakan platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara efektif. Namun, Guru M. Hadri belum memanfaatkan media sosial dalam dakwahnya. Beliau hanya mengandalkan tempat dan komunikasi langsung dengan jemaah serta menggunakan sound system atau pengeras suara untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Penggunaan media sosial dapat memberikan banyak keuntungan dalam menyebarkan dakwah. Platform seperti Instagram dan YouTube memungkinkan penyampaian pesan dakwah dalam bentuk video, yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah diakses kapan saja oleh jemaah. Rekaman ceramah atau pengajian dapat diunggah ke platform ini, sehingga jemaah yang tidak dapat hadir secara langsung tetap bisa mengikuti dan mempelajari ajaran yang disampaikan. TikTok, meskipun lebih dikenal sebagai platform untuk konten ringan, juga memiliki potensi besar untuk digunakan dalam dakwah, terutama untuk menarik perhatian generasi muda dengan konten-konten singkat dan inspiratif.

Dengan tidak adanya akun media sosial, Guru M. Hadri kehilangan kesempatan untuk menjangkau jemaah yang lebih luas dan mengoptimalkan penyebaran pesan dakwahnya. Jemaah yang tinggal jauh atau yang memiliki kesibukan yang menghalangi kehadiran fisik di majelis taklim bisa sangat terbantu dengan adanya konten dakwah yang tersedia secara online. Selain itu, rekaman

dakwah yang disimpan dalam bentuk digital dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang, memungkinkan jemaah untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk mengatasi hambatan ini, Guru M. Hadri bisa mempertimbangkan untuk mulai memanfaatkan media sosial dalam dakwahnya. Dengan bantuan tim atau sukarelawan, beliau dapat mengelola akun media sosial yang diisi dengan konten-konten dakwah berkualitas. Memulai dengan platform yang paling mudah diakses oleh jemaah, seperti YouTube atau Instagram, dapat menjadi langkah awal yang efektif. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah Guru M. Hadri dapat menjangkau lebih banyak orang, meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari jemaah, baik yang hadir langsung di majelis taklim maupun yang mengakses secara online.

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam berbagai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Guru M. Hadri dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah Ibu-Ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode serta pendekatan yang digunakan oleh Guru M. Hadri sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh para jemaah.

Strategi komunikasi dakwah merupakan salah satu aspek krusial dalam kegiatan penyebaran ajaran Islam. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut disampaikan. Guru M. Hadri,

dengan latar belakang pendidikan agama yang mendalam dan pengalaman yang luas, menerapkan berbagai strategi komunikasi yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan jemaah Ibu-Ibu. Dalam majelis taklim yang beliau pimpin, Guru M. Hadri memadukan pendekatan verbal dan non-verbal, penggunaan media yang tepat, serta interaksi personal yang mendalam untuk memastikan pesan-pesan dakwah dapat diinternalisasi dengan baik oleh para jemaah.

Untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi dakwah yang efektif bagi jemaah Ibu-Ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah, beberapa pendekatan kunci dapat diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian. Strategi ini harus mempertimbangkan latar belakang, kebutuhan, dan karakteristik jemaah, serta memanfaatkan berbagai metode komunikasi yang relevan dan efektif. Mengenali jemaah adalah langkah awal yang sangat penting dalam strategi komunikasi dakwah. Guru M. Hadri melakukan pendekatan personal untuk memahami latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi jemaah Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Dengan mengetahui kondisi dan karakteristik jemaah, beliau dapat menyesuaikan metode dan materi dakwah yang disampaikan agar lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, dalam mengajar Ibu-Ibu, Guru M. Hadri sering menyinggung topik-topik terkait kehidupan berumah tangga, menghormati suami, dan bagaimana menjadi istri yang baik, sehingga materi dakwah tersebut dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jemaah.

Materi dakwah yang disampaikan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah berkaitan erat dengan tauhid dan fiqih, yang diajarkan melalui kitab-kitab seperti

"*Riyadhus Shalihin*" karangan Imam Al-Nawawi dan "*Hidayatus Salikin*" karangan Abdus Somad al-Palimbani. Guru M. Hadri menyesuaikan materi dakwah dengan kebutuhan dan kemampuan pemahaman jemaahnya, termasuk remaja yang juga menjadi bagian dari jemaah. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar materi mudah dipahami. Selain itu, materi dakwah direncanakan dengan baik untuk menarik perhatian jemaah dan membuat mereka lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan.

Guru M. Hadri menerapkan berbagai metode dakwah untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan efektif. Metode yang digunakan meliputi metode cerita, tanya jawab, ceramah, dan nasihat. Metode cerita digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan agama melalui kisah-kisah dari kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Metode tanya jawab dilakukan setelah menyampaikan materi, memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas. Metode ceramah digunakan dalam acara-acara besar seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, di mana pesan-pesan agama disampaikan secara formal dan terstruktur. Metode nasihat diberikan kepada jemaah yang memiliki masalah keluarga atau kehidupan sehari-hari, memberikan solusi yang bermanfaat dengan bijaksana dan penuh perhatian.

Guru M. Hadri menerapkan disiplin yang ketat dalam setiap sesi pengajian. Beliau memastikan bahwa pengajian dimulai dan berakhir tepat waktu, serta menekankan pentingnya berpegang teguh pada ajaran ulama-ulama terdahulu dan selalu merujuk kepada Alqur'an dan Hadits. Disiplin ini membantu

menciptakan kebiasaan yang baik dan konsisten dalam mengikuti pengajian, serta menghargai waktu yang digunakan untuk belajar agama. Pengajian di Majelis Taklim Raudhatul Jannah diadakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap Jumat pagi untuk perempuan dan setiap Minggu sore untuk laki-laki. Pengajian rutin ini memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk belajar dan mendalami ajaran Islam secara teratur. Pengajian dimulai dengan membaca Yasin dan doa arwah, diikuti dengan pembacaan dan penjelasan kitab-kitab agama. Rutin pengajian ini membantu jemaah untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Strategi komunikasi dakwah yang efektif juga memerlukan penggunaan media yang tepat. Guru M. Hadri memanfaatkan media tradisional seperti pengajian langsung dan ceramah di majelis, yang memungkinkan interaksi langsung dengan jemaah. Namun, untuk menjangkau jemaah yang lebih luas dan memastikan pesan dakwah dapat terus diakses, pemanfaatan teknologi dan media digital juga sangat penting. Meskipun Guru M. Hadri belum banyak menggunakan media sosial secara aktif, potensi ini dapat dikembangkan untuk memperluas jangkauan dakwahnya. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp bisa menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ceramah, pengumuman pengajian, dan materi keagamaan lainnya kepada jemaah yang mungkin tidak dapat hadir secara langsung.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari komunitas dan keluarga. Keharmonisan keluarga dan dukungan penuh dari istri serta anak-anaknya memberikan motivasi tambahan bagi Guru M. Hadri dalam melaksanakan tugas

dakwahnya. Selain itu, keterlibatan aktif dari jemaah dan tokoh-tokoh agama di Desa Lok Baintan Dalam dan sekitarnya memperkuat efektivitas kegiatan majelis taklim. Kegiatan pengajian yang diadakan secara rutin dan terstruktur membantu membangun kebiasaan baik di kalangan jemaah, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah padatnya jadwal Guru M. Hadri, yang sering kali menghadiri undangan dakwah di luar daerah. Kesibukan ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk berinteraksi langsung dengan jemaah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Selain itu, kondisi psikologis jemaah, seperti rasa malu atau segan untuk bertanya atau menyampaikan masalah pribadi, juga bisa menjadi hambatan dalam proses komunikasi dakwah. Untuk mengatasi hal ini, Guru M. Hadri dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka bagi jemaah untuk berkomunikasi.

Strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri juga dapat diperkuat dengan lebih memanfaatkan media sosial sebagai alat dakwah. Dengan membuat akun-akun resmi di platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp, beliau dapat menyebarkan materi dakwah secara lebih luas dan efektif. Video ceramah, artikel keagamaan, dan pengumuman kegiatan pengajian dapat diakses oleh jemaah kapan saja dan di mana saja, memperluas jangkauan dakwah dan memudahkan jemaah dalam mendapatkan informasi.

Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah dapat dikaitkan dengan teori-teori komunikasi

dakwah untuk lebih memahami bagaimana pendekatan ini bekerja secara efektif. Dalam konteks ini, strategi komunikasi dakwah adalah kombinasi dari perencanaan komunikasi dan manajemen yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada audiens tertentu. Guru M. Hadri menggunakan berbagai elemen strategi komunikasi dakwah yang relevan, seperti identifikasi target khalayak, pemilihan media dan saluran komunikasi, serta menyusun pesan yang jelas dan menarik.¹³

1. Identifikasi Target Khalayak

Menentukan siapa yang menjadi sasaran dakwah sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan relevan dan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Guru M. Hadri mengenali latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi jemaah Ibu-Ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Dengan memahami karakteristik jemaah, beliau dapat menyesuaikan metode dan materi dakwahnya, seperti menyinggung topik-topik yang relevan dengan kehidupan berumah tangga, menghormati suami, dan bagaimana menjadi istri yang baik. Pendekatan ini sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang audiens.¹⁴

2. Menetapkan Komunikator

Komunikator atau da'i harus memiliki kredibilitas dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan baik. Guru M. Hadri, dengan latar belakang pendidikan yang mendalam dan pengalaman dakwah yang luas, memenuhi

¹³ Hafni, R. "*Dakwah dan Komunikasi Islam*" (Jakarta: Penerbit Al-Hikmah, 2017), 55.

⁵⁶ Kusnadi, "Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital" (LKIS, 2019), 35.

kriteria ini. Kredibilitas beliau sebagai seorang ulama yang dihormati dan dikenal sebagai Guru Sungai Tabuk oleh para jemaah menambah efektivitas dakwahnya. Menurut teori kredibilitas sumber, keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh persepsi penerima pesan terhadap keahlian dan kepercayaan dari sumber informasi.¹⁵

3. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Media yang digunakan dalam dakwah bisa sangat beragam, mulai dari media tradisional seperti ceramah dan buku, hingga media digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan. Guru M. Hadri menggunakan media tradisional, seperti pengajian langsung dan ceramah di majelis, yang memungkinkan interaksi langsung dengan jemaah. Namun, potensi untuk memperluas jangkauan dakwah melalui media sosial masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan multimedia, yang menggabungkan ceramah langsung dengan video dan posting media sosial, dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas penyebaran pesan dakwah.¹⁶

4. Menyusun Pesan

Pesan dakwah harus disusun dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami. Guru M. Hadri menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas dalam menyampaikan materi dakwahnya, sehingga dapat dipahami oleh semua lapisan jemaah, termasuk remaja. Beliau merencanakan materi dakwah dengan baik dan menyampaikannya dengan cara yang menarik perhatian jemaah. Menurut teori

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Nizar Ali, "Peran Ustad dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat" (Pustaka Islam, 2015), 22.

komunikasi, pesan yang disusun dengan baik dan relevan dengan kehidupan audiens lebih cenderung diterima dan dipahami dengan baik.¹⁷

5. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan dakwah telah tercapai. Guru M. Hadri melakukan evaluasi melalui feedback dari jemaah dan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku dan pemahaman jemaah setelah mengikuti pengajian. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa strategi dakwah yang diterapkan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori-teori komunikasi dakwah yang telah dibahas. Pertama, dalam hal identifikasi target khalayak, Guru M. Hadri telah dengan tepat mengenali latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi jemaah Ibu-Ibu, yang sesuai dengan prinsip penting dalam teori komunikasi bahwa memahami audiens adalah kunci untuk penyampaian pesan yang efektif. Kedua, kredibilitas Guru M. Hadri sebagai komunikator sangat tinggi, mengingat latar belakang pendidikan dan reputasinya sebagai ulama yang dihormati, yang mendukung teori kredibilitas sumber yang menyatakan bahwa kepercayaan dan keahlian sumber informasi sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

Selanjutnya, dalam memilih media dan saluran komunikasi, Guru M. Hadri memanfaatkan media tradisional dengan sangat baik, dan meskipun

¹⁷ *Ibid.*

penggunaan media digital masih bisa ditingkatkan, pendekatan multimedia yang direkomendasikan oleh teori dapat dilihat dalam potensi pengembangan lebih lanjut. Dalam menyusun pesan, Guru M. Hadri menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang sederhana dan jelas, serta merencanakan materi dengan baik agar relevan dan menarik bagi jemaah, yang sejalan dengan teori komunikasi bahwa pesan harus mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Terakhir, evaluasi yang dilakukan oleh Guru M. Hadri melalui feedback dari jemaah dan pengamatan langsung juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menekankan pentingnya evaluasi untuk mengukur keberhasilan strategi dakwah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori strategi komunikasi dakwah. Pendekatan yang terstruktur, berbasis pada pemahaman audiens, kredibilitas komunikator, pemilihan media yang tepat, penyusunan pesan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan semuanya berkontribusi pada keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Keselarasan ini menunjukkan bahwa teori komunikasi dakwah tidak hanya relevan tetapi juga dapat diaplikasikan secara praktis untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.¹⁸

Hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah menunjukkan keselarasan dengan beberapa penelitian terdahulu meskipun terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian. Misalnya, penelitian oleh Salsabila Khairunnisa tentang strategi komunikasi dakwah Guru Restu Sugiharto melalui pesantren Guru Cinta memiliki

¹⁸ *Ibid.*

kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan strategi komunikasi dakwah. Perbedaannya terletak pada metode penyampaian, di mana Guru Restu Sugiharto menggunakan tafsir cinta sementara Guru M. Hadri menggunakan komedi dalam menyampaikan dakwahnya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi lain dalam penggunaan strategi komunikasi dakwah, namun dengan perbedaan fokus objek dan subjek: Skripsi Dewi Avivah berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender" berfokus pada kesetaraan gender, sementara penelitian ini pada jemaah ibu-ibu di majelis taklim; Muhammad Yasir dalam "Strategi Komunikasi Dakwah Guru H. Iskandar di Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat" meneliti majelis taklim secara umum, sedangkan penelitian ini khusus ibu-ibu di Majelis Taklim Raudhatul Jannah; Salsabila Khoirun Nisa dalam jurnal 2021 berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Guru Salim A. Fillah" memfokuskan pada strategi dakwah Guru Salim A. Fillah dengan prinsip leadership dan kreatif, berbeda konteks dan audiens dengan penelitian ini; Rizky Aprilea dalam 2021 dengan "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an" berfokus pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an di bimbingan belajar ATA, sedangkan penelitian ini pada jemaah ibu-ibu di majelis taklim; dan M. Hafidz Hasan dalam jurnal 2018 "Strategi Komunikasi Partisipatif Dakwah Pada Komunitas FSRMM Riau Pada Generasi Muda Masyarakat Pekanbaru Riau" meneliti dakwah untuk generasi muda melalui media sosial, berbeda dengan fokus penelitian ini pada jemaah ibu-ibu di majelis

taklim.

Dengan demikian, hasil penelitian tentang strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri menunjukkan keselarasan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam penggunaan strategi komunikasi dakwah yang efektif. Namun, perbedaan konteks dan fokus audiens memberikan variasi dalam implementasi dan pendekatan yang digunakan. Kesamaan ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang terstruktur dan relevan dengan audiens dalam mencapai keberhasilan dakwah.

Dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah, beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat diidentifikasi. Faktor pendukung utama yang mendukung keberhasilan strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri adalah kredibilitas dan reputasi beliau sebagai ulama yang dihormati di komunitasnya. Dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dan pengalaman dakwah yang luas, Guru M. Hadri memiliki kepercayaan tinggi dari jemaahnya, yang mempermudah penerimaan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, dukungan penuh dari keluarga, terutama istri dan anak-anaknya, memberikan stabilitas dan motivasi tambahan bagi beliau dalam menjalankan tugas dakwahnya. Kehadiran keluarga yang harmonis juga memberikan contoh nyata bagi jemaah tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan personal dan pemahaman mendalam tentang latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan jemaah juga menjadi faktor pendukung penting. Guru M. Hadri mengenali kebutuhan dan karakteristik jemaahnya, sehingga dapat

menyesuaikan materi dan metode dakwah yang disampaikan. Penggunaan metode yang bervariasi seperti cerita, tanya jawab, ceramah, dan nasihat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan jemaah dalam pengajian.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi dakwah M. Hadri. Salah satu hambatan utama adalah padatnya jadwal beliau yang sering kali menghadiri undangan dakwah di luar daerah. Kesibukan ini mengurangi waktu yang tersedia untuk berinteraksi langsung dengan jemaah di Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Selain itu, kondisi psikologis jemaah, seperti rasa malu atau segan untuk bertanya atau menyampaikan masalah pribadi, juga menjadi penghambat. Beberapa jemaah mungkin merasa kurang nyaman untuk berkomunikasi langsung dengan M. Hadri, yang dapat menghambat proses komunikasi dan pembelajaran.

Kurangnya pemanfaatan media sosial juga merupakan faktor penghambat dalam memperluas jangkauan dakwah. Meskipun M. Hadri telah menggunakan media tradisional dengan baik, potensi media digital belum dimanfaatkan sepenuhnya. Penggunaan platform seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp dapat membantu menyebarkan pesan dakwah lebih luas dan menjangkau jemaah yang tidak dapat hadir secara fisik di majelis.

Secara keseluruhan, faktor pendukung seperti kredibilitas ulama, dukungan keluarga, pendekatan personal, dan metode dakwah yang bervariasi memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi komunikasi dakwah M. Hadri. Namun, faktor penghambat seperti padatnya jadwal, kondisi psikologis

jemaah, dan kurangnya pemanfaatan media sosial perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah dan memperluas jangkauan pesan-pesan agama yang disampaikan.

Hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah menunjukkan keselarasan dengan teori yang dikemukakan oleh Hafni, R. dalam bukunya "Dakwah dan Komunikasi Islam" (2017), yang menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan strategi komunikasi dakwah. Menurut teori ini, mengenali sasaran komunikasi merupakan faktor pendukung utama, di mana Guru M. Hadri telah mengenali latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi jemaahnya. Pemahaman mendalam ini memungkinkan beliau untuk menyesuaikan pesan dakwah agar lebih relevan dan efektif, sejalan dengan teori bahwa pemahaman audiens meningkatkan efektivitas komunikasi.¹⁹

Selain itu, pemilihan media komunikasi yang tepat juga sangat penting. Guru M. Hadri menggunakan media tradisional seperti ceramah langsung yang memungkinkan interaksi personal dengan jemaah. Namun, kurangnya pemanfaatan media sosial mencerminkan penghambat yang disebutkan dalam teori, yaitu penggunaan media yang tidak tepat dapat mengurangi jangkauan dan dampak dakwah. Ini menunjukkan bahwa potensi media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam strategi dakwah beliau, padahal media ini bisa sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

Kredibilitas dan kompetensi Guru M. Hadri sebagai komunikator juga

¹⁹ *Ibid.*

merupakan faktor pendukung yang signifikan. Beliau dihormati dan dipercaya oleh jemaahnya, yang sesuai dengan teori bahwa Guru yang memiliki kredibilitas dan kompetensi tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah. Keahlian beliau dalam komunikasi dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama meningkatkan efektivitas dakwah, sebagaimana ditegaskan dalam teori komunikasi.

Dukungan komunitas merupakan faktor pendukung lainnya yang terlihat dalam hasil penelitian. Dukungan penuh dari keluarga dan keterlibatan aktif jemaah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dakwah. Ini sejalan dengan teori bahwa komunitas yang solid dapat memberikan dukungan moral dan sosial serta membantu menyebarkan pesan dakwah lebih luas.

Namun, terdapat juga faktor penghambat yang sejalan dengan teori. Padatnya jadwal Guru M. Hadri mengurangi interaksi langsung dengan jemaah, mencerminkan hambatan yang disebutkan dalam teori tentang kurangnya pemahaman audiens jika tidak ada waktu yang cukup untuk berinteraksi. Selain itu, kondisi psikologis jemaah yang malu atau segan untuk bertanya dapat menghambat proses komunikasi, sesuai dengan teori bahwa kurangnya pemahaman tentang audiens dan keterbatasan dukungan komunitas dapat menjadi penghalang dalam strategi dakwah.

Pembahasan mengenai strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah menunjukkan berbagai pendekatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam hal pendekatan personal yang dilakukan oleh Guru M. Hadri untuk memahami latar belakang

sosial, pendidikan, dan ekonomi jemaahnya, kita dapat mengaitkannya dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Ayat ini menekankan pentingnya memahami dan mengenal satu sama lain, yang menjadi dasar pendekatan personal dalam dakwah untuk menyampaikan pesan yang relevan dan efektif.

Strategi komunikasi dakwah yang menggunakan metode cerita, tanya jawab, ceramah, dan nasihat juga dapat dikaitkan dengan beberapa ayat Al-Qur'an. Misalnya, metode cerita digunakan oleh Guru M. Hadri untuk menyampaikan pesan moral dan agama melalui kisah-kisah dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat. Hal ini sesuai dengan QS. Yusuf ayat 111, "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." Penggunaan kisah dalam dakwah memberikan pelajaran yang dapat diambil hikmahnya oleh jemaah.²⁰

Selain itu, pentingnya penyusunan pesan yang jelas dan menarik sesuai dengan QS. An-Nahl ayat 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

²⁰ *Ibid.*

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." Ayat ini menekankan pentingnya dakwah yang dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, mencerminkan pendekatan Guru M. Hadri dalam menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh jemaah.

Dalam hal penggunaan media yang tepat, Guru M. Hadri mengombinasikan media tradisional dengan potensi media digital, meskipun belum maksimal. Ini dapat dikaitkan dengan QS. Al-Baqarah ayat 286, "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." yang mengisyaratkan pentingnya memanfaatkan segala potensi yang ada sesuai kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah lebih luas dan efektif.²¹

Dukungan keluarga dan komunitas yang harmonis juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan dakwah, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." Ayat ini menekankan tanggung jawab setiap individu dalam menjaga dan mendidik keluarganya, yang mendukung pentingnya peran keluarga dalam mendukung tugas dakwah.²²

Dengan demikian, pembahasan strategi komunikasi dakwah Guru M. Hadri di Majelis Taklim Raudhatul Jannah tidak hanya menunjukkan keselarasan dengan teori komunikasi dakwah, tetapi juga dengan prinsip-prinsip yang

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

diajarkan dalam Al-Qur'an. Pendekatan personal, penggunaan metode yang bervariasi, penyusunan pesan yang efektif, pemanfaatan media yang tepat, serta dukungan keluarga dan komunitas semuanya berkontribusi pada keberhasilan dakwah, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.²³

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hafni, R. Faktor-faktor seperti mengenali sasaran komunikasi, kredibilitas komunikator, dan dukungan komunitas mendukung keberhasilan dakwah Guru M. Hadri, sementara penggunaan media yang tidak tepat dan keterbatasan interaksi langsung menghambat efektivitas dakwah. Kombinasi faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi dakwah bergantung pada pemahaman mendalam tentang audiens, pemilihan media yang tepat, dan keterlibatan aktif dari komunitas.

²³ *Ibid.*